

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada bank – bank sampel penelitian periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional secara bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada bank – bank sampel penelitian periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017 sebesar 93 persen dan sisanya 7 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.
2. Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR. Hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR. Nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa LDR memberikan kontribusi sebesar 0,04 persen terhadap CAR pada bank – bank sampel penelitian periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan

- triwulan II tahun 2017. Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.
3. Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR. Hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR. Nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa IPR memberikan kontribusi sebesar 0,13 persen terhadap CAR pada bank – bank sampel penelitian periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.
 4. Variabel LAR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR. Hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR. Nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa LAR memberikan kontribusi sebesar 26,11 persen terhadap CAR pada bank- bank sampel penelitian periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa LAR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.
 5. Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR. Hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko kredit secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan

terhadap CAR. Nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa NPL memberikan kontribusi sebesar 1,48 persen terhadap CAR pada bank – bank sampel penelitian periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Hipotesis kelima yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

6. Variabel APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR. Hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko kredit secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR. Nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa APB memberikan kontribusi sebesar 7,23 persen terhadap CAR pada bank – bank sampel penelitian periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Hipotesis keenam yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.
7. Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR. Hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa IRR memberikan kontribusi sebesar 26,41 persen terhadap CAR pada bank umum swasta nasional devisa periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

8. Variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR. Hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR. Nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa PDN memberikan kontribusi sebesar 1,39 persen terhadap CAR pada bank – bank sampel penelitian periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.
9. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR. Hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko operasional secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR. Nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa BOPO memberikan kontribusi sebesar 4,08 persen terhadap CAR pada bank – bank sampel penelitian periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.
10. Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR. Hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko operasional secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR. Nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa FBIR memberikan kontribusi sebesar 1,06 persen terhadap

CAR pada bank – bank sampel penelitian periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Hipotesis kesepuluh yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

11. Kedelapan variabel bebas LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap CAR adalah IRR, karena memiliki nilai koefisien determinasi parsial sebesar 26,41 persen lebih tinggi dibandingkan dengan koefisien determinasi dari variabel bebas lainnya. Risiko pasar mempunyai pengaruh paling dominan pada bank sampel penelitian dibandingkan dengan risiko lainnya.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Periode yang digunakan hanya selama 5 tahun yaitu mulai triwulan I tahun 2012 sampai dengan riwulan II tahun 2017.
2. Jumlah variabel yang diteliti dalam penelitian ini hanya meliputi LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR.
3. Subyek penelitian ini hanya terbatas pada bank umum swasta nasional devisa yang menjadi sampel penelitian yaitu PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk, PT Bank QNB Indonesia, Tbk, PT Bank Shinhan Indonesia, PT Bank Sinarmas, Tbk.

5.3 Saran

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan ini masih memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan yang belum sempurna.

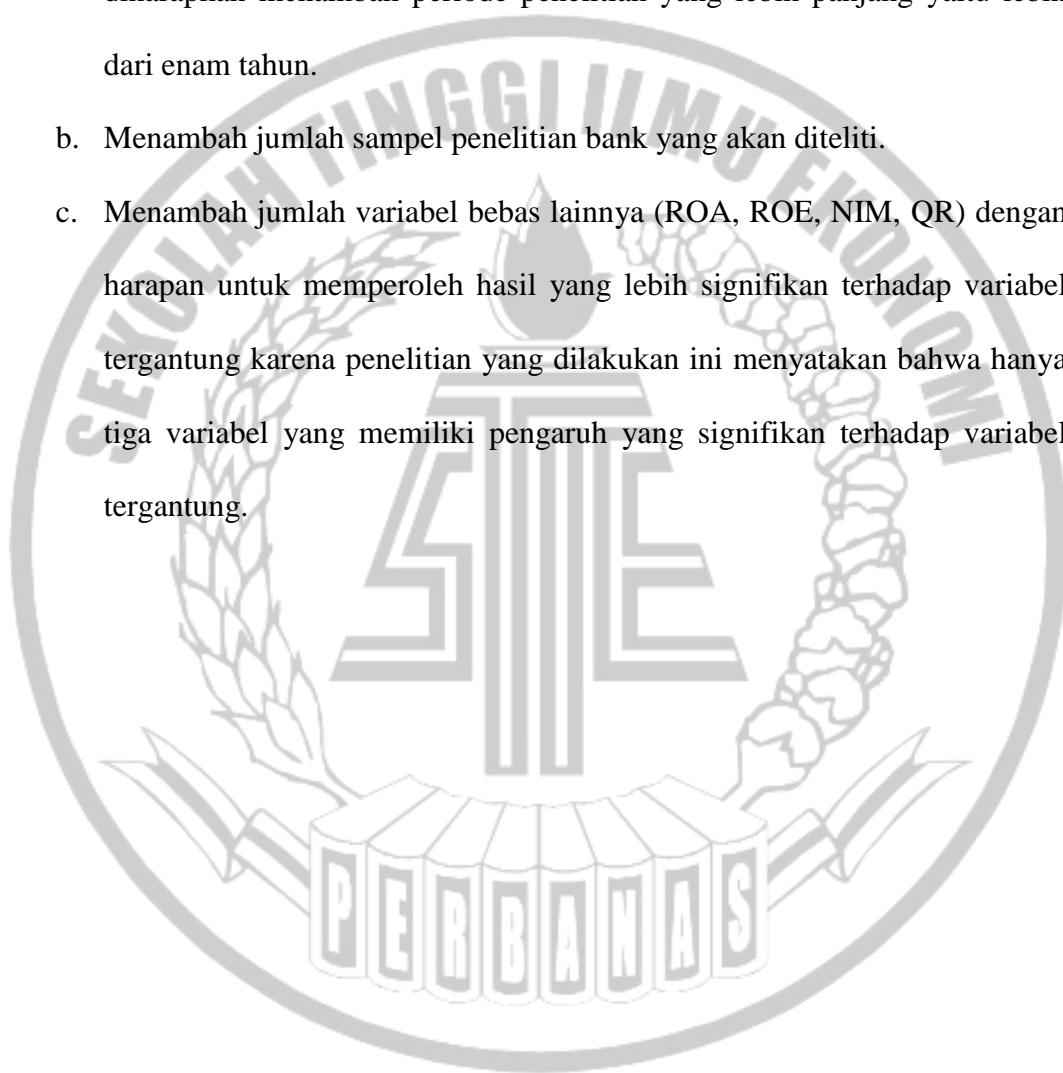
Penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang memiliki kepentingan atas hasil penelitian ini :

1. Bagi pihak bank yang menjadi sampel penelitian
 - a. Kepada bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki CAR terendah yaitu PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk agar dapat meningkatkan modal dengan persentase yang lebih besar dari peningkatan ATMR.
 - b. Kepada bank sampel penelitian variabel IRR, untuk PT Bank Shinhan Indonesia yang memiliki IRR lebih dari 100 persen yaitu sebesar 138,58 persen disarankan untuk meningkatkan IRSA dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan IRSL, dan sebaliknya untuk PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk, PT Bank QNB Indonesia, Tbk PT Bank Sinarmas, Tbk yang memiliki IRR kurang dari 100 persen disarankan untuk mempertahankan IRSA dengan persentase lebih kecil dari peningkatan IRSL.
 - c. Kepada bank sampel penelitian terutama PT. Bank Shinhan Indonesia yang memiliki nilai presentase LAR terendah dibandingkan bank sampel penelitian lainnya untuk bisa meningkatkan kredit dengan persentase lebih kecil dibandingkan total asset.
 - d. Kepada bank sampel penelitian terutama bank PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk yang memiliki nilai presentase APB tertinggi dibandingkan dengan bank sampel lainnya diharapkan untuk bisa menekan aktiva produktif yang bermasalah dengan persentase yang lebih besar

dibandingkan dengan total aktiva produktif dengan cara menerapkan prinsip kehati – hatian.

2. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil topik penelitian yang sama diharapkan menambah periode penelitian yang lebih panjang yaitu lebih dari enam tahun.
- b. Menambah jumlah sampel penelitian bank yang akan diteliti.
- c. Menambah jumlah variabel bebas lainnya (ROA, ROE, NIM, QR) dengan harapan untuk memperoleh hasil yang lebih signifikan terhadap variabel tergantung karena penelitian yang dilakukan ini menyatakan bahwa hanya tiga variabel yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung.



DAFTAR RUJUKAN

- Andi Supangat. 2007. “*Statistika : Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi Dan Nonparametrik*”. Jakarta: Perdana Media Group.
- Dendy Julius P. 2013. “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Bank Swasta Nasional *Go Public*”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Gustaf Naufan Febrianto dan Anggraeni. 2016. “Pengaruh *Business Risk* Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*”. *Journal Of Business And Banking*, 6 (1). Pp 147 – 166. (<https://journal.perbanas.ac.id>)
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Ciawi Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mega Febrianti. 2016. ‘Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Bank Umum Swasta Nasional’. Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan.
- Nanang Martono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rajagrafindo.
- Peraturan Bank Indonesia PBI Nomor 12/10/PBI/2010. Posisi Devisa Netto Bank Umum.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 11/POJK.03/2016. Tentang Bank Yang Ada Di Indonesia Wajib Memenuhi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum.
- _____ No 18/POJK.03/2016, Tentang “*Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum*”.
- Rika Novitasari. 2016. “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Bank Swasta Nasional”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Syofian Siregar. 2012. *Statistik Parametrik untuk Penilaian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual Dan SPSS*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Suryabrata Sumadi. 2008. Metode Penelitian. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1988 Tentang Perbankan.

Veithzal Rivai. 2013. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan Dan Teori Ke Praktik*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.

Website Bank Indonesia. www.bi.go.id. Laporan Publikasi Bank.

Website Otoritas Jasa Keuangan. www.ojk.go.id Laporan Keuangan Publikasi Bank.

